

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pisang adalah salah satu buah yang paling populer di seluruh dunia salah satunya di Indonesia.¹ Produksi pisang di Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) pisang merupakan salah satu buah yang paling banyak diproduksi di Indonesia dibandingkan dengan buah yang lainnya. Tercatat pada tahun 2019, produksi pisang di Indonesia terus meningkat hingga mencapai 7.280.658 ton.² Pisang pun masuk kedalam salah satu jenis tanaman yang memiliki banyak keanekaragaman di Indonesia. Hingga saat ini teridentifikasi lebih dari 200 jenis pisang yang terdapat di Indonesia.³

Terdapat beberapa hal mengapa pisang menjadi buah yang populer terutama di Indonesia. Pertama, pisang adalah tanaman yang masuk dalam kategori salah satu buah termurah di Indonesia. Kedua, buah pisang tidak mengenal musim atau dapat diproduksi sepanjang tahun. Ketiga, pisang dapat ditanam sebagai tanaman sampingan. Maka berdasarkan hal tersebut, pisang menjadi salah satu buah yang penting untuk terus dikembangkan.⁴

Umumnya bagian buah pisang memiliki rasa yang manis sehingga bagian tersebut merupakan bagian yang sering dikonsumsi oleh masyarakat baik langsung maupun dalam bentuk olahan. Untuk bagian daun, kebanyakan masyarakat menggunakannya sebagai pembungkus makanan

sedangkan untuk bagian bunga dan bagian dalam batang muda sering dijadikan sebagai sayuran.⁵ Berbeda dengan bagian kulitnya yang diketahui mempunyai 35% dari berat buah utuh dan sering dianggap sebagai limbah.⁶ Dalam dunia kesehatan, kulit pisang memiliki efek farmakologi yang sangat beragam. Efek farmakologi tersebut disebabkan senyawa aktif yang terkandung di dalamnya. Senyawa aktif yang terkandung dalam bahan alam tersebut dinamakan metabolit sekunder.⁷ Menurut Rebello, dkk., (2014) dan Vu, dkk., (2019) senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam kulit pisang spesies *Musa cavendis* dan *Musa AAA* teridentifikasi senyawa golongan fenolik dan flavonoid, dalam spesies *Musa acuminata* Colla teridentifikasi kandungan Saponin dan Flavonoid¹⁰ sedangkan dalam spesies *Musa Paradisiaca* terkandung senyawa Alkaloid, Tanin, Saponin, dan Flavanoid, dimana senyawa tersebut memiliki aktivitas farmakologi salah satunya sebagai antioksidan.¹¹

Antioksidan merupakan zat kimia yang mampu mencegah ataupun menunda proses oksidasi radikal bebas.¹² Radikal bebas merupakan sebuah molekul tidak stabil yang memiliki satu atau lebih elektron yang tidak berpasangan. Molekul yang tidak memiliki pasangan tersebut menjadi tidak stabil dan radikal. Untuk menyetabilkannya, molekul tersebut akan merebut elektron dari molekul lain.¹³ Antioksidan pun digunakan dalam bidang kesehatan karena memiliki kemampuan dalam melindungi tubuh dari berbagai penyakit, sebab ketika berada di dalam tubuh, antioksidan mampu menghambat, mengontrol bahkan mencegah proses oksidatif yang

menyebabkan penyebaran penyakit degeneratif. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia.¹⁴ Oleh sebab itu, tubuh membutuhkan suatu unsur yang dapat mencegah radikal bebas, yaitu senyawa-senyawa yang beraktivitas sebagai antioksidan. Antioksidan alami dapat ditemukan di berbagai organ tanaman, salah satunya pada organ kulit pisang.¹⁵

Pemilihan aktivitas antioksidan pada kulit buah pisang tersebut membuat penulis tertarik mereviewnya dikarenakan kebanyakan masyarakat menganggap kulit pisang hanya sebagai limbah, padahal kulit pisang mengandung banyak sekali senyawa aktif yang memiliki berbagai aktifitas farmakologi.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan *review* ini adalah untuk memberikan informasi serta membahas mengenai senyawa metabolit sekunder yang memiliki aktivitas antioksidan dari berbagai spesies kulit pisang.

1.3 Luaran

Skripsi ini dipublikasikan di Scientia Jurnal Farmasi dan Kesehatan terindeks SINTA 3 dengan status *submission* dengan judul *Review* : Aktivitas Antioksidan Beberapa Kulit Buah Pisang di Indonesia.